

Implementasi Pendidikan Karakter di MI Ma'arif Gesing

Sri Umaroh Dewi Pritami

Universitas Sains Al-Qur'an

sriumaroh0202@gmail.com

Sri Haryanto

Universitas Sains Al-Qur'an

sriharyanto@unsiq.ac.id

Salis Irvan Fuadi

Universitas Sains Al-Qur'an

irvan@unsiq.ac.id

Abstract: *This thesis aims to: (1) To find out how student character education is implemented at MI Ma'arif Gesing. (2) To find out the obstacles faced in implementing character education at MI Ma'arif Gesing. (3) To find out the solutions used to overcome obstacles in implementing character education at MI Ma'arif Gesing. This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. To obtain data from the research, researchers conducted interviews with the Head of Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gesing, the Homeroom Teacher of Class II MI Ma'arif Gesing and the Homeroom Teacher of Class V MI Ma'arif Gesing. The results of research conducted by the author show that: (1) The implementation of character education through mujahadah activities at MI Ma'arif Gesing has gone well, using the habituation method. So that students get used to doing these activities. (2) The obstacles faced in implementing character education through mujahadah habituation activities at MI Ma'arif Gesing are the neglect of students, students who are difficult to condition, and the awareness of parents to accompany children's development. (3) The solution to overcome these obstacles is by providing the facilities needed by students.*

Keywords: *Implementation, Students, Character Education*

Abstrak: Skripsi ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter peserta didik di MI Ma'arif Gesing. (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menanamkan pendidikan karakter di MI Ma'arif Gesing. (3) Untuk mengetahui solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam menanamkan pendidikan karakter di MI Ma'arif Gesing. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Untuk mendapat data dari penelitian, peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Gesing, Wali Kelas II MI Ma'arif Gesing dan Wali Kelas V MI Ma'arif Gesing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa: (1) Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan mujahadah di MI Ma'arif Gesing berjalan dengan cukup baik, dengan menggunakan metode pembiasaan. Sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. (2) Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan mujahadah di MI Ma'arif Gesing yaitu lalainya peserta didik, peserta didik yang sulit dikondisikan, dan kesadaran orang tua untuk mendampingi perkembangan anak. (3) Solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Keywords: *Implementation, Students, Character Education*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik, serta bertambahnya ilmu pengetahuan dan juga pengalaman hidup sehingga peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap saat bertindak.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Hal ini dapat diartikan bahwa sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang sangat luas untuk pendidikan karakter. Sekolah harus menyadari bahwa sekolah memang harus menanamkan karakter dasar untuk peserta didiknya. Persoalan karakter dalam kehidupan manusia sejak dulu hingga sekarang merupakan suatu persoalan yang penting. Karakter adalah yang membedakan manusia dengan binatang. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara personal maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti.

Salah satu lingkup implementasi pendidikan karakter yang sangat mendukung adanya kemajuan pendidikan karakter adalah budaya yang ada di sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas sekolah yang dapat dikenali melalui nilai-nilai yang dianutnya, sikap yang dimiliki, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sekolah yang membentuk sistem sekolah. Setiap sekolah memiliki budaya sekolah dan strategi yang berbeda dalam mengupayakan agar proses pendidikan karakter tersebut dapat berhasil. Contohnya seperti, kepala sekolah dan para guru MI Ma'arif Gesing tersebut melakukan pembiasaan mujahadah (Pembiasaan 5S, membaca do'a bersama, melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan murojaah, hafalan surat pendek dan melaksanakan peringatan Hari Besar Islam).

MI Ma'arif Gesing merupakan salah satu sekolah yang sudah menjalankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dikembangkan dalam kurikulum dan pembiasaan oleh pihak sekolah, dan nilai-nilai ditekankan dalam sekolah adalah karakter religi, nilai karakter jujur dan nilai karakter disiplin. Pembiasaan yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut seperti berdo'a sebelum belajar, membaca surat-surat pendek sebelum belajar dan pembiasaan-pembiasaan yang membimbing kearah yang lebih baik.

Berdasarkan peristiwa yang terjadi, maka peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bahwa implementasi pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Hernita Ulfatih implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.

Pendidikan adalah proses yang memuat banyak macam jenis kegiatan yang tepat bagi seseorang untuk kehidupan bersosialnya untuk menjaga adat dan budaya serta norma-norma yang ada sejak dahulu. Ki Hajar Dewantara memaknai pendidikan sebagai wadah mengembangkan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan masyarakat.

Nopan Omeri berpendapat karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih fokus pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia yang dapat dinilai apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, dan benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk berdasarkan norma-norma atau kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu, sedangkan akhlak lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan dimana antara keduanya baik dan buruk itu ada. Oleh karena itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk suatu keputusan itu.

Dasar dari pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membuat seseorang menjadi lebih cerdas dan baik. Pada sejarah islam Rasulullah SAW juga mengatakan dengan tegas bahwa tujuan utamanya dalam mendidik manusia adalah mengusahakan pembentukan karakter yang lebih baik.

Pendidikan karakter secara tidak langsung lebih unggul ditekankan pada lembaga pendidikan, maka menanamkan pendidikan karakter harus sesuai dengan karakter budaya bangsa yang memerlukan perhatian dan dan juga perlu kita tanamkan agar terbentuknya karakter peserta didik para generasi bangsa. Menurut Drs. Anas Salahudin Nilai Pendidikan karakter di sekolah secara umum berpedoman pada 18 indikator nilai karakter. 1) Religius, yaitu sikap dan Tindakan yang setia mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 2) Kejujuran, yaitu Tindakan yang didasarkan pada upaya untuk mendapatkan kepercayaan orang lain. 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan. 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertin dan patuh akan aturan. 5) Kerja keras, yaitu

perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. 6) Kreatif, yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki. 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain. 8) Demokrasi, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam. 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan sendiri. 11) Cinta Tanah Air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingannya sendiri. 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. 13) Bersahabat dan komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. 14) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca. 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang yang membutuhkan. 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami masalah sosial. Penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Metode ini digunakan agar penelitian ini memperoleh keterangan yang lebih luas dan detail terkait Implementasi Pendidikan Karakter di MI Ma'arif Gesing. Adapun subjeknya yaitu kepala madrasah, guru kelas II dan guru kelas V. Sumber data primer dalam penelitian yang saya lakukan adalah kepala madrasah, guru kelas II dan guru kelas V MI Ma'arif Gesing. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah hasil dokumentasi penelitian yang saya lakukan. Teknik pengumpulan data yang saya gunakan dalam penelitian ini melalui observasi

kepala madrasah dan guru. Teknik wawancara yaitu kepala madrasah, wali kelas II dan wali kelas V. Serta dokumentasi penelitian yang saya lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter MI Ma'arif Gesing

Bentuk pelaksanaan dan juga penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di MI Ma'arif Gesing dalam membentuk karakter peserta didik di antaranya adalah:

1. Pembiasaan 5S

Kegiatan ini adalah rangkaian awal pembiasaan yang setiap hari dilaksanakan disekolah. Pembiasaan 5S dimulai dari pendidik yang senantiasa menyambut peserta didik di pintu gerbang masuk sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa bersikap ramah dan juga berkelakuan baik. Jadi kegiatan ini bukan semata hanya kegiatan biasa, akan tetapi menerapkan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua.

2. Membaca Do'a Bersama

Kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh sekolah sebagai langkah awal dimulainya proses pembelajaran. Membaca do'a bersama dilaksanakan rutin, dimulai dari kebiasaan bapak ibu guru hingga menjadi aktivitas yang dilakukan siswa MI Ma'arif Gesing

3. Melaksanakan Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, tujuan diadakannya pembiasaan shalat dhuha berjamaah guna sebagai pembelajaran agar peserta didik terbiasa mempraktekkan kegiatan yang bernilai positif dengan kemauan diri sendiri karena sudah terbiasa mengikuti pembiasaan dan didikan dari bapak ibu guru disekolah serta orang tua dirumah yang senantiasa mendukung, sehingga tertanam akhlak yang baik dalam diri peserta didik.

4. Melaksanakan Murojaah

Dalam hal ini, peserta didik dilatih agar terbiasa melakukan kegiatan murojaah atau mengulang hafalan, karena kegiatan ini adalah bagian paling penting dalam menghafal Al-Qur'an. Jika tidak sering melakukan murojaah, maka seiring berjalannya waktu hafalan yang sudah di hafalkan akan menghilang atau lupa, maka dari itu pembiasaan ini perlu dilakukan agar peserta didik tetap dapat mengingat hafalannya.

5. Hafalan Surat Pendek

Hafalan surat pendek merupakan kegiatan menyetorkan hafalan surat-surat pendek yang telah ditentukan batasnya. Kegiatan ini adalah kegiatan menambah hafalan surat

yang baru, agar hafalan peserta didik terus bertambah. Hafalan surat pendek dilakukan setiap satu minggu sekali.

6. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI diadakan di MI Ma'arif gesing setiap satu tahun sekali, diadakannya PHBI sesuai dengan peristiwa atau memperingati dan merayakan hari-hari besar umat islam. Misalnya tahun baru islam 1 muharram, adapun kegiatan ini dilaksanakan agar peserta didik mengingat hari-hari besar islam dan kisah-kisah yang ada didalamnya.

Implementasi Pendidikan Karakter Di MI Ma'arif Gesing

Proses pelaksanaan kegiatan mujahadah di MI Ma'arif Gesing ini berdasarkan pada pembiasaan, yang setiap harinya anak-anak melakukan kegiatan yang sama secara teratur.

Kegiatan mujahadah yang dilaksanakan di MI Ma'arif Gesing yaitu kegiatan yang sudah diatur dan dilaksanakan setiap hari secara terus menerus, kegiatan yang setiap harinya dilakukan disekolah yaitu pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), membaca do'a bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran, melaksanakan shalat dhuha berjamaah pada jam istirahat pertama dan dilanjutkan dengan setoran hafalan, setelah itu shalat dzuhur berjamaah pada jam istirahat kedua.

Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan oleh sekolah. Kegiatan mujahadah yang dilaksanakan di sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk peserta didik. Melalui pembiasaan, peserta didik diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan religius dimanapun berada, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Dalam beberapa tahap kegiatan yang terdapat di MI Ma'arif Gesing tentu saja memiliki beberapa kendala, diantaranya:

1. Siswa tidak membawa Al-qur'an dan Juz amma meskipun hanya sedikit siswa yang membawa. Namun hal tersebut menjadi kendala karena hamper setiap hari banyak anak yang tidak membawanya meskipun sudah mendapat hukuman/sanksi
2. Siswa yang masih sulit dikondisikan saat melaksanakan shalat berjamaah. Siswa ada yang kekantin membeli jajan, ada juga peserta didik yang tidak mau diam didalam masjid. Kurangnya perilaku disiplin para siswa dalam mengikuti shalat berjamaah, meskipun hanya beberapa siswa saja.
3. Kesadaran dan dukungan orang tua peserta didik juga masih sangat kurang, banyak dari orang tua peserta didik yang masih belum maksimal dalam melakukan pendampingan terhadap tumbuh kembang anak. beberapa peserta didik yang masih belum konsisten dalam mengimplementasikan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Beberapa hal

tersebut menjadi hambatan bagi guru di sekolah ketika semua pembiasaan yang di ajarkan dan juga ditanamkan disekolah setiap hari dan Sebagian peserta didik yang tidak melaksanakan pembiasaan tersebut diluar sekolah, pembiasaan tersebut ialah tidak melakukan murojaah dan tidak mengikuti shalat berjamaah.

Dari beberapa kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang diterapkan dengan cara pembiasaan mujahadah di MI Ma'arif Gesing, pihak sekolah memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara menyediakan sarana yang dibutuhkan peserta didik, melakukan kerja sama antar guru dalam mengawasi peserta didik, dan terjadi silaturahmi orang tua dan juga guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat penulis simpulkan bahwa, implentasi pendidikan karakter dengan pembiasaan mujahadah di MI Ma'arif Gesing sudah diterapkan dengan cukup baik. Kegiatan pembiasaan mujahadah yang ada di MI Ma'arif Gesing menggunakan metode pembiasaan, sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan pembiasaan mujahadah diantaranya yaitu kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), membaca do'a bersama, shalat dhuha berjamaah dan dzuhur berjamaah, melaksanakan murojaah, hafalan surat pendek melaksanakan PHBI. Nilai yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan mujahadah yaitu nilai keagamaan, disiplin, dan tanggung jawab.

Beberapa hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan mujahadah di MI Ma'arif Gesing yaitu lalainya peserta didik untuk membawa Juz amma atau Al-Qur'an, peserta didik yang masih kurang bisa dikondisikan, dan kurangnya kesadaran dari orang tua peserta didik akan pentingnya dampingan terhadap tumbuh kembang anak.

Solusi untuk beberapa kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang diterapkan dengan cara pembiasaan mujahadah di MI Ma'arif Gesing, pihak sekolah mengambil jalan tengah untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara menyediakan sarana yang dibutuhkan peserta didik, melakukan kerja sama antar tenaga pendidik dalam mengawasi peserta didik, dan terjalinnya silaturahmi orang tua dan juga tenaga pendidik.

Saran

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam pemaparan hasil penelitian terkait implementasi pendidikan karakter di MI/SD. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk penelitian yang selanjutnya untuk bisa menyempurnakan tinjauan yang komprehensif dan temua penelitian terkini yang relevan dan valid.

DAFTAR REFERENSI

- Abd, Rahman BP. 2022. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa, no. 1.
- Abdul, Kadir. 2012. *Dasar-dasar pendidikan*. (Jakarta: Kencana Preenada Media Group) hal. 11.
- Abdul, Majid. 2013. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). hal. 95-96.
- Agus, Salim Salabi. 2020 *Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah*. Journal of Science and Research 1. No. 1 : hal. 6.
- Alpi , M.F., & Nasution, I.R. 2019. *Analisis determinan Return on assets pada PT. Pos Indonesia (Persero)*. hal. 96-102.
- Ana, Salahudin. 2013 *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan budaya Bangsa*. (Bandung: Pustaka Setia). hal. 42.
- Bani, Ahmad. *Pendidikan Karakte*. hal. 95.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 1-3.
- Dini, Palupi Putri. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Dasar 2 No 1: hal. 38.
- Eko, Syafriyanto. 2015. *Implementasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial*. Jurnal Pendidikan Islam, vol. 6 no. 1. hal. 65.
- Fuad, Ihsan. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 12.
- Fuat, Khafifi. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali Pada Era Digita* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ Wonosobo, Wonosobo), hal. 18.
- Hasyim, Hasanah. 2016. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)* Jurnal at-Taqaddum, vol. 8 no. 1 hal. 25.
- Hernita, Ulfatimah. 2020 *“Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru”* (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Riau, Pekanbaru), hal. 43.

- Indra, Santoso. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Dua), hal. 222.
- Meyrosa, Chairani. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan* (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Lampung), hal. 2.
- Moelong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosdakarya), hal. 39.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cet. I: Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 72-74.
- Neli, Agustin. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam dalam Mengatasi Krisis Moral di Kelas IV SD Negeri 104 Rejang Lebong* (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bengkulu), hal. 85.
- Nopan, Omeri. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal ManajerPendidkan, Vol. 9 No. 3 hal. 464.